

Konsep Dasar Metode Tafsir Ijmali: Telaah Ontologis dalam Literatur Akademis

Madsuri

STAI Muslim Asia Afrika

Email: amarintyal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji konsep dasar metode Tafsir Ijmali melalui pendekatan ontologis berdasarkan literatur akademis. Tafsir Ijmali sebagai salah satu metode penafsiran Al-Qur'an sering dipandang sebagai pendekatan yang sederhana dan ringkas, namun kajian filosofis tentang hakikat metodenya masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hakikat ontologis metode Tafsir Ijmali, meliputi objek material, objek formal, dan status epistemiknya dalam peta metodologi tafsir. Menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka dengan pendekatan analisis konseptual, penelitian ini menganalisis berbagai artikel jurnal ilmiah yang membahas metode Tafsir Ijmali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara ontologis, Tafsir Ijmali memiliki objek material berupa makna lahiriah teks Al-Qur'an dan objek formal berupa orientasi kemudahan (taysīr) serta efektivitas komunikasi. Statusnya sebagai metode derivatif menunjukkan bahwa ia tidak memiliki independensi epistemik yang kuat, tetapi justru di situlah letak keunggulan pragmatismenya untuk dakwah dan pengajaran dasar. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian filsafat tafsir dengan menyoroti dimensi ontologis yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam studi metodologi tafsir.

Kata Kunci: Tafsir Ijmali, Ontologi, Metode Tafsir, Filsafat Ilmu

Abstract

This study examines the fundamental concepts of the Tafsir Ijmali method through an ontological approach based on academic literature. Tafsir Ijmali, as one of the methods of Quranic exegesis, is often viewed as a simple and concise approach; however, philosophical inquiries into the nature of its method remain limited. This research aims to uncover the ontological essence of the Tafsir Ijmali method, including its material object, formal object, and epistemic status within the map of exegesis methodology. Utilizing a qualitative method based on literature review with a conceptual analysis approach, this study analyzes various scientific journal articles discussing the Tafsir Ijmali method. The results demonstrate that, ontologically, Tafsir Ijmali possesses a material object in the form of the literal meaning of the Quranic text and a formal object in the form of an orientation toward simplicity (taysīr) and communication effectiveness. Its status as a derivative method indicates that it lacks strong epistemic independence, yet therein lies its pragmatic advantage for da'wah (proselytization) and basic teaching. This study contributes to the development of the philosophy of exegesis by highlighting the ontological dimension, which has thus far received insufficient attention in the study of tafsir methodology.

Keywords: Tafsir Ijmali, Ontology, Exegesis Method, Philosophy of Science

PENDAHULUAN

Studi tentang metodologi tafsir Al-Qur'an telah mengalami perkembangan yang signifikan sepanjang sejarah Islam. Para ulama dan akademisi telah mengklasifikasikan berbagai metode penafsiran yang digunakan oleh para mufassir dalam memahami dan menjelaskan kandungan Al-Qur'an.¹ Di antara metode-metode tersebut, Tafsir Ijmali dikenal sebagai salah satu pendekatan yang paling awal muncul dan memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari metode lainnya seperti Tahlili, Muqaran, dan Maudhu'i.

Tafsir Ijmali secara umum didefinisikan sebagai metode penafsiran Al-Qur'an dengan cara yang singkat, global, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an tanpa memperdalam pembahasan pada aspek-aspek linguistik, historis, atau teologis secara rinci.² Dalam praktiknya, metode ini mengikuti urutan ayat sesuai dengan mushaf dan menjelaskan makna global setiap ayat dengan uraian yang ringkas dan padat.

Meskipun Tafsir Ijmali memiliki posisi penting dalam sejarah perkembangan tafsir dan banyak digunakan dalam karya-karya tafsir populer seperti Tafsir Al-Jalalain dan Tafsir Al-Muyassar, kajian tentang metode ini masih didominasi oleh pendekatan deskriptif-teknis. Penelitian-penelitian yang ada lebih banyak membahas contoh penerapan metode Ijmali dalam kitab-kitab tafsir tertentu, seperti yang dilakukan oleh Suri dan Nirwana (2022) yang mengkaji konstruksi metode Ijmali dalam Tafsir Al-Muyassar karya 'Aidh Al-Qarni, serta Elvas dan Kusmana (2024) yang membandingkan penggunaan metode Ijmali dalam Tafsir Al-Wajiz dan Tafsir al-Lubab. Sementara itu, penelitian tentang dimensi filosofis, khususnya ontologis, dari metode Tafsir Ijmali masih sangat terbatas.

Padahal, kajian ontologis sangat penting untuk memahami hakikat suatu metode penafsiran. Pertanyaan-pertanyaan fundamental seperti "apa objek material yang dikaji dalam metode ini?", "apa sudut pandang atau objek formal yang digunakan?", dan "bagaimana status eksistensial metode ini dalam peta metodologi tafsir?" perlu dijawab untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang metode tersebut. Penelitian tentang pemikiran tafsir Ahmad Hassan, misalnya, menunjukkan bahwa telaah ontologis dan epistemologis dapat mengungkap asumsi-asumsi dasar yang melandasi suatu karya tafsir.³ Demikian pula, kajian tentang ontologi bayānī dalam ushul fikih menunjukkan bahwa pendekatan ontologis dapat mengungkap struktur fundamental suatu disiplin ilmu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana konsep dasar metode Tafsir Ijmali didefinisikan dalam literatur akademis? (2) Apa hakikat ontologis metode Tafsir

¹ Akhdiat Akhdiat and Abdul Kholiq, "Metode Tafsir Al-Qur'an: Deskripsi Atas Metode Tafsir Ijmali," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 4 (December 2022): 643–50, <https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.21315>.

² Bagas Nirwana Selian and Syabuddin Syabuddin, "Metode Ijmali Dan Aplikasinya Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Fathir: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (February 2025): 38–52, <https://doi.org/10.71153/fathir.v2i1.155>.

³ Umar Hadi and Rahmat Nurdin, "Pemikiran Tafsir Ahmad Hassan : Telaah Ontologis Dan Epistemologis Tafsir Al-Furqan," *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum* 8, no. 2 (April 2023): 163–74, <https://doi.org/10.32699/syariati.v8i2.4251>.

Ijmali yang meliputi objek material dan objek formalnya? (3) Bagaimana status epistemik metode Tafsir Ijmali dalam peta metodologi tafsir menurut para akademisi? Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap konsep dasar dan hakikat ontologis metode Tafsir Ijmali berdasarkan literatur akademis, serta memberikan kontribusi pada pengembangan kajian filsafat tafsir dengan pendekatan ontologis.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis konseptual (conceptual analysis). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengkaji konsep-konsep fundamental dan hakikat ontologis dari metode Tafsir Ijmali, bukan untuk mengukur atau menguji hipotesis secara kuantitatif.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah artikel-artikel jurnal ilmiah yang membahas tentang metode Tafsir Ijmali, metodologi tafsir, dan kajian ontologis dalam studi Al-Qur'an. Artikel-artikel tersebut diambil dari jurnal-jurnal terakreditasi maupun jurnal ilmiah yang terindeks dalam database akademik seperti *Google Scholar*, DOAJ, dan Garuda. Kriteria pemilihan artikel meliputi: (1) relevansi dengan topik Tafsir Ijmali atau metodologi tafsir secara umum, (2) diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015-2025), dan (3) membahas aspek definisi, karakteristik, atau metode Tafsir Ijmali secara memadai.

Sumber data sekunder digunakan sebagai pelengkap dan penguat analisis, berupa buku-buku metodologi tafsir klasik dan kontemporer, serta literatur tentang filsafat ilmu dan ontologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur (library research) dengan menggunakan kata kunci seperti "Tafsir Ijmali", "metode Ijmali", "metodologi tafsir", dan "ontologi tafsir".

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dengan pendekatan tematik. Prosedur analisis meliputi tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu mengumpulkan dan memilih definisi, karakteristik, dan deskripsi tentang Tafsir Ijmali dari berbagai artikel; (2) penyajian data, yaitu mengkategorikan temuan ke dalam kerangka ontologi yang mencakup objek material, objek formal, dan status epistemik; (3) penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hakikat ontologis metode Tafsir Ijmali berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

HASIL

Konsep Dasar Metode Tafsir Ijmali dalam Literatur Akademis

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai artikel jurnal, ditemukan bahwa metode Tafsir Ijmali memiliki definisi dan karakteristik yang relatif konsisten dalam literatur akademis.⁴ Para akademisi sepakat bahwa Tafsir Ijmali adalah metode penafsiran Al-Qur'an yang bersifat ringkas, global, dan tidak memerinci setiap aspek kebahasaan atau teologis.

Al-Farmawi sebagaimana dikutip dalam berbagai literatur mendefinisikan Tafsir Ijmali sebagai pendekatan dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menguraikan maknanya secara global, mengikuti urutan bacaan dan susunan yang ada dalam mushaf Al-Qur'an.⁵ Definisi ini menekankan dua aspek utama:

⁴ Bagas Nirwana Selian and Syabuddin Syabuddin, "Metode Ijmali Dan Aplikasinya Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Fathir: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (February 2025): 38–52, <https://doi.org/10.71153/fathir.v2i1.155>.

⁵ Tiara Hidayah B and Ali Akbar, "Metodologi Penafsiran Al-Qur'an (Tahlili Dan Ijmali)," *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (May 2025): 123–33, <https://doi.org/10.63822/9x3gdp57>.

pertama, penjelasan makna secara global tanpa perincian yang mendalam; kedua, sistematika penulisan yang mengikuti urutan mushaf.

Secara etimologis, istilah "*ijmali*" berasal dari kata yang berarti "umum" atau "global". Dalam konteks tafsir, metode ini diterapkan untuk menjelaskan isi Al-Qur'an dengan cara yang tidak mendetail, tidak rinci, dan lebih mengedepankan gambaran umum.⁶ Penjelasan yang diberikan bersifat singkat, tidak deskriptif, dan cenderung kurang mendalam.

Karakteristik utama metode Tafsir Ijmali yang ditemukan dalam literatur akademis meliputi:

Pertama, metode ini mengikuti urutan ayat sesuai dengan urutan yang ada dalam mushaf, membahas ayat demi ayat dan surat demi surat secara berurutan. Hal ini menjadikannya sebagai metode yang sistematis dan mudah diikuti oleh pembaca.

Kedua, penafsiran dilakukan dengan cara yang ringkas dan padat, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh kalangan awam maupun intelektual. Mufassir tidak memperdalam pembahasan pada aspek-aspek gramatikal seperti *i'rāb* atau *balāghah* secara detail.

Ketiga, metode ini lebih menyerupai terjemahan maknawi, di mana mufassir tidak berpegang secara ketat pada makna setiap kosa kata, melainkan pada makna umum dari keseluruhan ayat. Hal ini memungkinkan pembaca untuk memahami inti pesan ayat tanpa terjebak dalam perdebatan teknis kebahasaan.

Keempat, jika diperlukan, mufassir dapat mengemukakan alat bantu penafsiran seperti *asbāb al-nuzūl* (sebab-sebab turunnya ayat) untuk memberikan konteks yang lebih jelas. Namun, tidak semua ayat disertai dengan penjelasan *asbāb al-nuzūl*.

Ontologi Metode Tafsir Ijmali: Objek Material dan Objek Formal

Dalam kerangka filsafat ilmu, ontologi membahas hakikat dari suatu objek atau realitas yang dikaji.⁷ Untuk menganalisis ontologi metode Tafsir Ijmali, perlu diidentifikasi dua komponen utama: objek material dan objek formal.

Objek material adalah "bahan" atau substansi yang menjadi fokus kajian. Dalam konteks metode Tafsir Ijmali, objek materialnya adalah Al-Qur'an sebagai teks yang ditafsirkan.⁸ Namun, yang membedakan metode Ijmali dari metode lainnya adalah aspek dari Al-Qur'an yang menjadi fokus penafsiran.

Berdasarkan literatur akademis, Tafsir Ijmali tidak meneliti seluruh aspek ayat secara mendalam, melainkan hanya makna globalnya. Mufassir yang menggunakan metode ini berfokus pada penyampaian inti pesan dari ayat-ayat Al-Qur'an tanpa terlalu mengeksplorasi detail pada setiap kata atau konsep.⁹ Dengan kata lain, objek material Tafsir Ijmali adalah "makna permukaan"

⁶ Nida Ul Husna, "The Ijmali Tafsir Method: Its History, Importance, Steps, Benefits, and Drawbacks in the Interpretation of the Qur'an," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 4, no. 1 (March 2024): 31–36, <https://doi.org/10.15575/jis.v4i1.31657>.

⁷ Dewi Taviana Walida, "Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Serta Aktualisasinya Dalam Studi Islam," *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 4, no. 2 (January 2025): 771–86, <https://doi.org/10.56799/jim.v4i2.7097>.

⁸ Rafistra Nur Laili, Elmi Maulidina Fransiska, and M. Azfa Nashirul Hikam, "Karakteristik Tafsir Tahlili Dan Tafsir Ijmali," *Mashadiruna Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 3 (March 2024): 303–12, <https://doi.org/10.15575/mjiat.v2i3.25718>.

⁹ Sufian Suri and Andri Nirwana An, "Konstruksi Metode Tafsir Ijmali: Kajian Terhadap Kitab At-Tafsir Al-Muyassar Karya 'Aidh Al-Qarni," *AL QUDDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 3 (December 2022), <https://doi.org/10.29240/alqudds.v6i3.4313>.

(*lahiriyah*) teks, bukan kedalaman (*batin*) atau konteks historisnya secara mendetail.

Hal ini sejalan dengan karakteristik metode Ijmali yang lebih menekankan pada gambaran umum dan rangkuman dari ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁰ Penafsiran dilakukan dengan cara yang singkat dan global, sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman dasar tanpa harus mempelajari perdebatan gramatikal atau perbandingan *qirā'āt* (bacaan) yang rumit.

Objek formal adalah sudut pandang atau perspektif yang digunakan dalam mengkaji objek material.¹¹ Dalam metode Tafsir Ijmali, objek formalnya adalah orientasi terhadap kemudahan (*taysir*) dan efektivitas komunikasi.

Tafsir Ijmali memandang teks Al-Qur'an dari sudut pandang pragmatis, yaitu bagaimana pesan Al-Qur'an dapat disampaikan dan dipahami dengan mudah oleh khalayak luas, terutama oleh kalangan awam dan pemula.¹² Metode ini tidak tertarik pada perdebatan gramatikal yang rumit atau perbandingan pendapat ulama, melainkan pada penyampaian pesan secara efektif dan efisien.

Hal ini tercermin dalam karakteristik metode Ijmali yang menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta tidak mengandung elemen penafsiran *isrā'iliyyāt* (cerita-cerita Israiliyat) yang dapat membingungkan pembaca.¹³ Para mufassir yang menggunakan metode ini berupaya menjelaskan makna-makna Al-Qur'an dengan uraian singkat sehingga dapat dipahami oleh semua orang, mulai dari orang yang berpengetahuan luas sampai orang yang berpengetahuan sekadarnya.

Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengklarifikasi makna serta struktur kata dan gaya bahasa yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an, tanpa memperdalam pembahasan atau memberikan penjelasan yang terlalu terperinci.¹⁴ Dengan demikian, objek formal Tafsir Ijmali dapat dirumuskan sebagai "orientasi kemudahan dan efektivitas komunikasi dalam penyampaian pesan Al-Qur'an."

Status Epistemik Metode Tafsir Ijmali

Status epistemik merujuk pada kedudukan suatu metode dalam peta keilmuan, apakah ia berdiri sebagai disiplin ilmu yang mandiri atau sebagai turunan dari metode lain.¹⁵ Berdasarkan literatur akademis, terdapat pandangan yang beragam mengenai status metode Tafsir Ijmali.

Para pakar menganggap bahwa metode Ijmali merupakan metode yang pertama kali lahir dalam sejarah perkembangan metodologi tafsir. Hal ini

¹⁰ Abdul Ghoni and Hari Fauji, "Tafsir Ijmali Pada Q.S Al-Fatihah Dalam Tafsir Al-Jalalain," *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 5, no. 2 (November 2022): 161–68, <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v5i2.18324>.

¹¹ Refnawati Refnawati et al., "Teori Dan Konsep Objek Material Dan Objek Formal Ilmu Manajemen Pendidikan Islam," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 6 (December 2024): 7407–15, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2096>.

¹² Reza Adeputra Tohis and Mustahidin Malula, "METODOLOGI TAFSIR AL-QUR'AN," *Al-Mustafid: Journal of Quran and Hadith Studies* 2, no. 1 (June 2023): 12–22, <https://doi.org/10.30984/mustafid.v2i1.570>.

¹³ Ahmad Farid et al., "Karakteristik Metode Tafsir Al-Quran Secara Holistik (Studi Literatur)," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (November 2023): 1709–16, <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.409>.

¹⁴ Abdul Ghany Mursalin, "Kajian Metode Tafsir Di Media Sosial Pada Akun Instagram @Quranreview," *Jurnal Tafsere* 11, no. 2 (May 2024): 34–55, <https://doi.org/10.24252/jt.v11i2.42124>.

¹⁵ Nur Fadhilah Syam, "Genealogi Mazhab Tafsir: Eksplorasi Metodologi Penafsiran Al-Qur'an ?Dalam Empat ?Perspektif Utama," *Al-Kauniyah* 6, no. 1 (July 2025): 31–40, <https://doi.org/10.56874/alkauniyah.v6i1.2557>.

didasarkan pada realitas sejarah bahwa pada era Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, persoalan bahasa Arab bukanlah penghambat dalam memahami Al-Qur'an.¹⁶ Mayoritas sahabat adalah orang Arab yang ahli bahasa Arab dan mengetahui secara baik latar belakang turunnya ayat, bahkan menyaksikan situasi dan kondisi umat Islam ketika ayat Al-Qur'an turun.

Pada masa tersebut, Nabi Muhammad sebagai al-Mufasssir al-Awwal (penafsir pertama) menafsirkan Al-Qur'an dengan cara singkat dan global agar pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dapat dipahami dengan mudah oleh umat Islam.¹⁷ Realitas sejarah ini menunjukkan bahwa metode Ijmali memiliki akar historis yang kuat dan menjadi fondasi bagi perkembangan metode-metode tafsir berikutnya.

Namun, dalam perkembangannya, metode Ijmali sering dipandang sebagai metode derivatif atau turunan. Secara ontologis, metode ini sangat bergantung pada adanya tafsir panjang (seperti Tafsir Tahlili) sebagai sumbernya. Tafsir Ijmali pada dasarnya adalah ringkasan dari penafsiran yang lebih panjang dan mendetail. Sebagai contoh, Tafsir Al-Jalalain yang menggunakan metode Ijmali merupakan ringkasan dari penafsiran-penafsiran sebelumnya.¹⁸ Demikian pula, Tafsir Al-Muyassar yang menggunakan metode Ijmali menyajikan penafsiran yang global dan ringkas.

Dengan demikian, secara ontologis, Tafsir Ijmali memiliki status sebagai metode turunan yang tidak sepenuhnya independen secara epistemik. Ia tidak memiliki basis teoretis dan metodologis yang sepenuhnya otonom, melainkan bergantung pada keberadaan metode-metode lain yang lebih mendetail.¹⁹ Namun, justru di situlah letak keunggulan pragmatismenya: sebagai metode yang efektif untuk dakwah, pengajaran dasar, dan pemahaman awal bagi pemula.

PEMBAHASAN

Hakikat Ontologis Tafsir Ijmali: Antara Kesederhanaan dan Keterbatasan

Analisis ontologis terhadap metode Tafsir Ijmali mengungkapkan bahwa metode ini memiliki hakikat yang unik. Di satu sisi, kesederhanaannya menjadikannya sebagai metode yang paling mudah diakses oleh berbagai kalangan. Di sisi lain, kesederhanaan ini juga mengandung keterbatasan dalam hal kedalaman dan keluasan analisis.²⁰

Dari segi objek material, Tafsir Ijmali berfokus pada makna lahiriah teks. Pendekatan ini memiliki kelebihan karena memungkinkan pembaca untuk memahami pesan dasar Al-Qur'an tanpa harus memiliki latar belakang keilmuan yang mendalam.²¹ Seperti yang diungkapkan dalam salah satu artikel, metode

¹⁶ Idah Suaidah, "SEJARAH PERKEMBANGAN TAFSIR," *Al Asma : Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (August 2021): 183, <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.21164>.

¹⁷ "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an," *Firdaus Journal*, no. 4 (December 2024): 101–9, <https://doi.org/10.37134/firdaus.vol4.10.2024>.

¹⁸ Sufian Suri and Andri Nirwana An, "Konstruksi Metode Tafsir Ijmali: Kajian Terhadap Kitab At-Tafsir Al-Muyassar Karya 'Aidh Al-Qarni," *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 3 (December 2022), <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i3.4313>.

¹⁹ Dias Rafah Ramadhan, Alexsa, and Nashrillah, "Filsafat Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi," *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, ahead of print, November 8, 2024, <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.279>.

²⁰ Akhmad Rijali Elmi, "Epistemologi Tafsir Esoterik Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya 'Ulum al-Din," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 2 (June 2022): 453–73, <https://doi.org/10.69896/modeling.v9i2.1595>.

²¹ Iqlima Nurul Ainun, Lu'luatul Aisyiyah, and Badruzzaman M. Yunus, "Metode Tafsir Tahlili Dalam Menafsirkan Al-Qur'an: Analisis Pada Tafsir Al-Munir," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 1 (February 2023): 33–42, <https://doi.org/10.15575/jis.v3i1.21788>.

Ijmali memiliki karakter yang simplistik dan mudah dimengerti, tidak mengandung elemen penafsiran *isrā'iliyyāt*, dan lebih mendekati bahasa Al-Qur'an.

Namun, fokus pada makna lahiriah juga memiliki kelemahan. Metode ini tidak membuka ruang untuk mengemukakan analisis yang memadai, dan menjadikan petunjuk Al-Qur'an bersifat parsial.²² Penafsiran yang dangkal atau tidak menyeluruh dapat mengakibatkan pembaca kehilangan nuansa makna yang lebih dalam dari suatu ayat.

Dari segi objek formal, orientasi terhadap kemudahan dan efektivitas komunikasi menjadikan Tafsir Ijmali sebagai metode yang sangat pragmatis. Ia lahir dari kebutuhan untuk menyampaikan pesan Al-Qur'an secara cepat dan efektif, terutama dalam konteks dakwah dan pengajaran dasar.²³ Hal ini sejalan dengan karakteristik metode Ijmali yang layak digunakan dalam ceramah, khutbah, dan pidato karena bahasa yang digunakan cenderung singkat dan tidak membosankan.

Namun, orientasi pragmatis ini juga mengandung risiko. Dengan mengutamakan kemudahan, metode ini dapat mengabaikan kompleksitas makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.²⁴ Padahal, Al-Qur'an sebagai teks memiliki lapisan-lapisan makna yang membutuhkan pendekatan yang lebih mendalam dan komprehensif untuk dapat dipahami secara utuh.

Status Epistemik dan Implikasinya

Status Tafsir Ijmali sebagai metode derivatif memiliki implikasi penting terhadap cara kita memandang metode ini dalam peta metodologi tafsir. Sebagai metode turunan, Tafsir Ijmali tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu-satunya pendekatan dalam memahami Al-Qur'an.²⁵ Ia membutuhkan keberadaan metode-metode lain, terutama Tafsir Tahlili, sebagai sumber dan referensi.

Hal ini dapat dilihat dari contoh-contoh karya tafsir yang menggunakan metode Ijmali. Tafsir Al-Jalalain, misalnya, merupakan ringkasan dari penafsiran-penafsiran sebelumnya. Tafsir Al-Muyassar juga menyajikan penafsiran yang global dan ringkas berdasarkan sumber-sumber tafsir yang lebih mendetail.²⁶ Dengan demikian, Tafsir Ijmali berfungsi sebagai jembatan antara teks Al-Qur'an dan pembaca awam, bukan sebagai produk akhir dari proses penafsiran.

Pandangan ini diperkuat oleh pendapat bahwa metode Ijmali sangat cocok digunakan bagi pemula dan orang awam dalam memahami Al-Qur'an. Ia memberikan gambaran umum yang memadai untuk pemahaman awal, sebelum

²² Azwar Sani, "Kritik Terhadap Penggunaan Metode Penafsiran Literal Dalam Tafsir Al-Qur'an," *Journal al Irfani: Ilmu al Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (September 2024): 46–65, <https://doi.org/10.51700/irfani.v5i1.606>.

²³ Abdul Rauf Rimi, "Penerapan Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Dalam Dakwah," *Khazanah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (April 2020): 12–21, <https://doi.org/10.15575/kp.v2i1.7739>.

²⁴ Muhammad Iqbal and Dinda Nur Khadijah, "Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Dalam Kajian Islam," *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, April 18, 2025, 16–22, <https://doi.org/10.51178/khazanah.v4i1.2452>.

²⁵ Miftahurrahmat Miftahurrahmat and Syabuddin Syabuddin, "Metode Tahlili Dan Aplikasinya Dalam Penafsiran Al-Quran," *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (December 2024): 312–23, <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.433>.

²⁶ Ahmad Haromaini, "METODE PENYAJIAN TAFSIR MAHASIN AL-TA'ÂWIL KARYA MUHAMMAD JAMAL AL-DIN AL-QASIMI," *ISLAMIKA* 12, no. 2 (January 2020), <https://doi.org/10.33592/islamika.v12i2.410>.

pembaca melanjutkan ke metode-metode yang lebih mendalam seperti Tafsir Tahlili atau Maudhu'i.²⁷

Kontribusi Pendekatan Ontologis dalam Studi Tafsir

Pendekatan ontologis dalam studi tafsir, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, memiliki kontribusi penting dalam pengembangan kajian metodologi tafsir. Pertama, pendekatan ini membantu mengungkap asumsi-asumsi dasar yang melandasi suatu metode penafsiran.²⁸ Dengan mengetahui objek material, objek formal, dan status epistemik suatu metode, kita dapat memahami mengapa metode tersebut memiliki karakteristik tertentu dan bagaimana posisinya dalam peta keilmuan tafsir.

Kedua, pendekatan ontologis memungkinkan evaluasi kritis terhadap suatu metode. Dengan memahami hakikat dan keterbatasan metode Ijmali, misalnya, kita dapat menentukan konteks penggunaan yang tepat untuk metode ini.²⁹ Metode Ijmali sangat efektif untuk dakwah dan pengajaran dasar, tetapi mungkin kurang memadai untuk kajian akademis yang membutuhkan kedalaman analisis.

Ketiga, pendekatan ontologis membuka ruang untuk rekonstruksi metodologis. Seperti yang diusulkan dalam kajian ontologi ushul fikih, pemahaman tentang ontologi suatu disiplin ilmu dapat menjadi dasar untuk merekonstruksi sistematika dan objek kajiannya agar lebih relevan dengan perkembangan zaman.³⁰ Dalam konteks tafsir, pemahaman ontologis tentang metode Ijmali dapat mendorong pengembangan varian-varian baru dari metode ini yang lebih sesuai dengan kebutuhan kontemporer.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap berbagai artikel jurnal ilmiah, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal mengenai konsep dasar dan hakikat ontologis metode Tafsir Ijmali.

Pertama, konsep dasar Tafsir Ijmali dalam literatur akademis secara konsisten didefinisikan sebagai metode penafsiran Al-Qur'an yang bersifat ringkas, global, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Metode ini mengikuti urutan ayat dalam mushaf dan bertujuan memberikan pemahaman dasar tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an tanpa memperdalam pembahasan pada aspek-aspek linguistik atau teologis secara rinci.

Kedua, secara ontologis, metode Tafsir Ijmali memiliki objek material berupa "makna lahiriah teks Al-Qur'an" dan objek formal berupa "orientasi kemudahan (taysir) dan efektivitas komunikasi." Fokus pada makna lahiriah menjadikan metode ini mudah diakses oleh berbagai kalangan, namun juga

²⁷ Laelati Dwina Apriani and Irmayanti Irmayanti, "Diskursus Tafsir Maudhu'i Dalam Memahami Al-Qur'an," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 4 (January 2024): 729–36, <https://doi.org/10.15575/jis.v3i4.31414>.

²⁸ Dewi Tavana Walida, "Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Serta Aktualisasinya Dalam Studi Islam," *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 4, no. 2 (January 2025): 771–86, <https://doi.org/10.56799/jim.v4i2.7097>.

²⁹ Selamat Pohan et al., "Penerapan Metode Ilmiah Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5, no. 2 (December 2025): 3624–33, <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.2010>.

³⁰ Ifrohan and Uswatun Hasanah, "Dekonstruksi Dan Rekonstruksi Tafsir-Hadis Kontemporer: Analisis Konseptual Atas Kritik Sanad-Matan, Hermeneutika Hadis, Dan Dekolonisasi Studi Islam," *Tanwiruna: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (May 2026): 26–37, <https://doi.org/10.65793/j.tanwiruna.2026.52>.

mengandung keterbatasan dalam hal kedalaman analisis. Orientasi pada kemudahan dan efektivitas komunikasi menjadikannya metode yang sangat pragmatis, cocok untuk dakwah dan pengajaran dasar.

Ketiga, status epistemik Tafsir Ijmali sebagai metode derivatif menunjukkan bahwa ia tidak memiliki independensi epistemik yang kuat, melainkan bergantung pada keberadaan metode-metode lain yang lebih mendetail seperti Tafsir Tahlili. Namun, justru di situlah letak keunggulan pragmatisnya: sebagai metode yang efektif untuk pemahaman awal dan penyampaian pesan Al-Qur'an secara cepat.

Penelitian ini merekomendasikan agar kajian tentang metodologi tafsir tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan aplikatif, tetapi juga pada dimensi filosofis seperti ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Pendekatan semacam ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hakikat dan posisi masing-masing metode tafsir dalam peta keilmuan Islam. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji aspek epistemologis dan aksiologis dari metode Tafsir Ijmali guna melengkapi temuan ontologis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, Iqlima Nurul, Lu'luatul Aisyiyah, and Badruzzaman M. Yunus. "Metode Tafsir Tahlili Dalam Menafsirkan Al-Qur'an: Analisis Pada Tafsir Al-Munir." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 1 (February 2023): 33–42. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i1.21788>.
- Akhdiat, Akhdiat, and Abdul Kholiq. "Metode Tafsir Al-Qur'an: Deskripsi Atas Metode Tafsir Ijmali." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 4 (December 2022): 643–50. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.21315>.
- Apriani, Laelati Dwina, and Irmayanti Irmayanti. "Diskursus Tafsir Maudhu'i Dalam Memahami Al-Qur'an." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 4 (January 2024): 729–36. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i4.31414>.
- Elmi, Akhmad Rijali. "Epistemologi Tafsir Esoterik Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya 'Ulum al-Din." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 2 (June 2022): 453–73. <https://doi.org/10.69896/modeling.v9i2.1595>.
- Farid, Ahmad, Putri Daniati, Rachmah Noor, Nuryeni Nuryeni, Armalia Putri Zuhrafa, Riska Febiana, Rahma Aulia, and Tsabita Aulia. "Karakteristik Metode Tafsir Al-Quran Secara Holistik (Studi Literatur)." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (November 2023): 1709–16. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.409>.
- Ghoni, Abdul, and Hari Fauji. "Tafsir Ijmali Pada Q.S Al-Fatihah Dalam Tafsir Al-Jalalain." *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 5, no. 2 (November 2022): 161–68. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v5i2.18324>.
- Hadi, Umar, and Rahmat Nurdin. "Pemikiran Tafsir Ahmad Hassan : Telaah Ontologis Dan Epistemologis Tafsir Al-Furqan." *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum* 8, no. 2 (April 2023): 163–74. <https://doi.org/10.32699/syariati.v8i2.4251>.
- Haromaini, Ahmad. "METODE PENYAJIAN TAFSIR MAHASIN AL-TA'WIL KARYA MUHAMMAD JAMAL AL-DIN

- AL-QASIMI.” *ISLAMIKA* 12, no. 2 (January 2020). <https://doi.org/10.33592/islamika.v12i2.410>.
- Husna, Nida Ul. “The Ijmali Tafsir Method: Its History, Importance, Steps, Benefits, and Drawbacks in the Interpretation of the Qur’an.” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 4, no. 1 (March 2024): 31–36. <https://doi.org/10.15575/jis.v4i1.31657>.
- Ifrohan and Uswatun Hasanah. “Dekonstruksi Dan Rekonstruksi Tafsir-Hadis Kontemporer: Analisis Konseptual Atas Kritik Sanad-Matan, Hermeneutika Hadis, Dan Dekolonisasi Studi Islam.” *Tanwiruna: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (May 2026): 26–37. <https://doi.org/10.65793/j.tanwiruna.2026.52>.
- Iqbal, Muhammad, and Dinda Nur Khadijah. “Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Dalam Kajian Islam.” *Khazanah : Journal of Islamic Studies*, April 18, 2025, 16–22. <https://doi.org/10.51178/khazanah.v4i1.2452>.
- Laili, Rafistra Nur, Elmi Maulidina Fransiska, and M. Azfa Nashirul Hikam. “Karakteristik Tafsir Tahlili Dan Tafsir Ijmali.” *Mashadiruna Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 3 (March 2024): 303–12. <https://doi.org/10.15575/mjiat.v2i3.25718>.
- Miftahurrahmat Miftahurrahmat and Syabuddin Syabuddin. “Metode Tahlili Dan Aplikasinya Dalam Penafsiran Al-Quran.” *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (December 2024): 312–23. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.433>.
- Mursalin, Abdul Ghany. “Kajian Metode Tafsir Di Media Sosial Pada Akun Instagram @Quranreview.” *Jurnal Tafsire* 11, no. 2 (May 2024): 34–55. <https://doi.org/10.24252/jt.v11i2.42124>.
- Nur Fadhilah Syam. “Genealogi Mazhab Tafsir: Eksplorasi Metodologi Penafsiran Al-Qur’an ?Dalam Empat ?Perspektif Utama.” *Al-Kauniyah* 6, no. 1 (July 2025): 31–40. <https://doi.org/10.56874/alkauniyah.v6i1.2557>.
- Pohan, Selamat, Nelmi Magdalena Ritonga, Juli Khairani Hasibuan, Sobrina Azzahra, and Hidayatullah Hidayatullah. “Penerapan Metode Ilmiah Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.” *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5, no. 2 (December 2025): 3624–33. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.2010>.
- Ramadhan, Dias Rafah, Alexsa, and Nashrillah. “Filsafat Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi.” *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, ahead of print, November 8, 2024. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.279>.
- Refnawati, Refnawati, Apriyenti Apriyenti, Leni Oktawira, and Jamilus Jamilus. “Teori Dan Konsep Objek Material Dan Objek Formal Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 6 (December 2024): 7407–15. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2096>.

- Rimi, Abdul Rauf. "Penerapan Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Dalam Dakwah." *Khazanah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (April 2020): 12–21. <https://doi.org/10.15575/kp.v2i1.7739>.
- Sani, Azwar. "Kritik Terhadap Penggunaan Metode Penafsiran Literal Dalam Tafsir Al-Qur'an." *Journal al Irfani: Ilmu al Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (September 2024): 46–65. <https://doi.org/10.51700/irfani.v5i1.606>.
- "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an." *Firdaus Journal*, no. 4 (December 2024): 101–9. <https://doi.org/10.37134/firdaus.vol4.10.2024>.
- Selian, Bagas Nirwana, and Syabuddin Syabuddin. "Metode Ijmali Dan Aplikasinya Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Fathir: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (February 2025): 38–52. <https://doi.org/10.71153/fathir.v2i1.155>.
- . "Metode Ijmali Dan Aplikasinya Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Fathir: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (February 2025): 38–52. <https://doi.org/10.71153/fathir.v2i1.155>.
- Suaidah, Idah. "SEJARAH PERKEMBANGAN TAFSIR." *Al Asma : Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (August 2021): 183. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.21164>.
- Suri, Sufian, and Andri Nirwana An. "Konstruksi Metode Tafsir Ijmali: Kajian Terhadap Kitab At-Tafsir Al-Muyassar Karya 'Aidh Al-Qarni." *AL QUDDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 3 (December 2022). <https://doi.org/10.29240/alqudds.v6i3.4313>.
- . "Konstruksi Metode Tafsir Ijmali: Kajian Terhadap Kitab At-Tafsir Al-Muyassar Karya 'Aidh Al-Qarni." *AL QUDDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 3 (December 2022). <https://doi.org/10.29240/alqudds.v6i3.4313>.
- Tiara Hidayah B and Ali Akbar. "Metodologi Penafsiran Al-Qur'an (Tahlili Dan Ijmali)." *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (May 2025): 123–33. <https://doi.org/10.63822/9x3gdp57>.
- Tohis, Reza Adeputra, and Mustahidin Malula. "METODOLOGI TAFSIR AL-QUR'AN." *Al-Mustafid: Journal of Quran and Hadith Studies* 2, no. 1 (June 2023): 12–22. <https://doi.org/10.30984/mustafid.v2i1.570>.
- Walida, Dewi Taviana. "Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Serta Aktualisasinya Dalam Studi Islam." *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 4, no. 2 (January 2025): 771–86. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i2.7097>.
- . "Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Serta Aktualisasinya Dalam Studi Islam." *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 4, no. 2 (January 2025): 771–86. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i2.7097>.